

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK KAJIAN**

#### **A. Tempat Penelitian**

##### **1. Deskripsi Umum SLB-B Negeri Pembina Palembang Sumatera Selatan**

SLB-B Negeri Pembina Tingkat Provinsi Palembang berdiri pada tahun 1989 sebagai upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan dasar 9 tahun. SLB-B Negeri Pembina Tingkat Provinsi Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melayani anak berkebutuhan khusus, yaitu anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial dan emosional) dibanding anak-anak seusianya sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan khusus. Jenjang pendidikan pada SLB-B Negeri Pembina Tingkat Provinsi Palembang adalah SDLB, SMPLB, dan SMALB, dan melayani anak berkebutuhan khusus B (Tunarungu wicara), C (Tunagrahita atau retardasi mental ringan), C1 (Tunagrahita atau retardasi mental sedang) dan Q anak autisme.<sup>1</sup>

Lokasi SLB-B Negeri Pembina berada di Jln. Kebun Bunga no. 1903 kecamatan Sukarami kelurahan Sukarami Palembang provinsi Sumatera Selatan. SLB-B Negeri Pembina ini berdiri pada tahun 1989 merupakan sekolah negeri yang berada diperkotan dan terakreditasi A. SLB-B Negeri Pembina ini terdiri

---

<sup>1</sup> SLB B Negeri Pembina Palembang Sumatera Selatan, "Kurikulum,".

dari jenjang pendidikan TK, SD, SMP dan SMA. Status kepemilikan sekolah adalah pemerintah.

## **2. Visi dan Misi**

“Menjadi Sekolah Yang Mampu Menghasilkan Mutu Lulusan Berkepribadian dan Mandiri”

1. Meningkatkan Keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT serta menumbuhkan budaya dan karakter bangsa.
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
3. Mengoptimalkan fungsi sentra PK-PLK dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.
4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dan berkesinambungan untuk mengembangkan jiwa kemandirian siswa.
5. Menjaga citra sekolah sebagai mitra terpercaya dimasyarakat.

## **1. Tujuan dan Sasaran**

1. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Siswa yang sehat jasmani dan rohani.
3. Siswa yang berbudaya dan karakter bangsa dan berjiwa wirausaha.

## **2. Sumber Daya Manusia**

Tenaga pendidik dan kependidikan di SLB-B Negeri Pembina Palembang Sumatera Selatan terdiri dari 80 orang dengan rincian sebagai berikut: guru/tenaga pendidik : 61 orang, guru (pns) : 52 orang, guru (honor) : 9 orang, tenaga kependidikan: 11 orang, pegawai (pns) : 8 orang, pegawai (honor): 3 orang, tenaga keamanan kebersihan : 4 orang, pegawai (pns): 1 orang, pegawai (honor) : 3 orang, tenaga pusat sumber inklusi : 2 orang, pegawai (honor): 2 orang, tenaga instruktur keterampilan : 2 orang, pegawai (honor) : 2 orang

## **3. Latar Belakang Pendidikan Guru dan Karyawan adalah: : 8 Orang Pasca**

Sarjana (S2), 63 Orang Sarjana S1, Sarjana Muda / DIII : 1 Orang, SMA/Sederajat: 7 Orang, SMP kebawah : 1 Orang

## **4. Sarana dan Prasarana**

Luas Tanah/ Lahan : 26.857 M2, Luas Gedung : 5. 682,25 M2, Jumlah Kelas/ Rombel : 53 Rombel, Jumlah Siswa/i Th, Pelajaran 2018-2019 : 368 Orang, Bengkel Kerja: 9 kelas keterampilan, Ruang ICT, Ruang Tatarias, Ruang Akupuntur, Ruang Musik, Ruang Tataboga, Ruang Otomotif, Ruang Elektronik, Ruang Kerajinan Kayu, Ruang Pusat Sumber Pendidikan Inklusi Prov. Sumatera Selatan, Ruang bina diri untuk tunagrahita

## **5. Rombongan Belajar**

SLB Negeri Pembina tingkat Provinsi menyelenggarakan pendidikan dari tingkat TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB yang terdiri dari:

Autis: 6 Rombel, Tuna Grahita Ringan (C) : 19 Rombel, Tungrahita Sedang (C1) : 13 Rombel, Tunarungu: 15 Rombel, Keterampilan: 9 Kelas, Konsultasi Inklusi: 1 Kelas

## **6. Penyelenggara Pendidikan**

Sistem pengaturan ruangan belajar SLB-B Negeri Pembina Palembang sebagai berikut:

1. TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB diatur sistem kelas tetap.
2. SMPLB, SMALB, terdiri dari ruang Bahasa Indonesia, Ruang Bahasa Inggris, Matematika, Ruang IPA, Ruang IPS, Ruang Agama, Ruang PKn, Ruang Bengkel Kerja.
3. Pengembangan Potensi siswa sesuai dengan bakat dan minat disore hari.

## **7. Program Kerja Tahun 2018/2019**

1. Penyelenggara Pendidikan Khusus.
2. Pusat Konsultasi Inklusi dan Pendidikan Khusus.
3. Pusat Informasi Inklusi dan Pendidikan Khusus.
4. Penembangan Inklusi dan Publikasi Pendidikan Khusus di Provinsi Sumatera Selatan.

5. Pembinaan dan Penyelenggaraan Tenaga Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus.<sup>2</sup>

## **B. Struktur Kurikulum SLB-B Negeri Pembina Palembang Sumatera Selatan**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada SLB-B Negeri Pembina Tingkat Provinsi Palembang di sebut dengan Kurikulum SLB-B Negeri Pembina Tingkat Provinsi Palembang, disusun untuk melaksanakan dan mengimplementasikan kurikulum 2013 untuk semua jenjang yaitu jenjang SDLB, SMPLB, SMALB serta mengembangkan karakter bangsa sebagai satu kesatuan pendidikan di SLB-B Negeri Pembina Tingkat Provinsi Palembang, nilai-nilai yang dimaksud adalah religius, toleransi, mandiri, jujur, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, demokratis, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut terintegrasi pada pembelajaran yakni pada Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 (KI 1 dan KI 2) siap mata pelajaran maupun kegiatan pengembangan diri.

Provinsi Palembang dalam kegiatan belajar mengajar terhadap anak–anak dengan kelainan mendengar dipergunakan bahasa isyarat, bahasa jari, dan lebih ditekankan menggali kemampuan berbicara atau dapat diterapkannya pola total komunikasi. Saat mengajar guru menggunakan tehnik keterarahan wajah, serta program khusus bagi siswa tunarungu yaitu : Bina komunikasi persepsi bunyi dan Irama. Pendidikan bagi anak tunagrahita (retiardasi mental ringan dan sedang) guru mengajar menggunakan pendekatan/teknik individual, dan program

---

<sup>2</sup> Profil, “SLB B Negeri Pembina Palembang Sumatera Selatan,”.

khusus bagi tunagrahita adalah: Bina diri atau pengembangan kemampuan diri. Pendidikan bagi anak autisem guru mengajar menggunakan pendekatan/teknik individual dan program khusus bagi anak autisem adalah: Pengembangan komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku, sehingga proses pembelajaran banyak membantu para siswa. Pemenuhan kebutuhan setiap anak sesuai kelainan atau kebutuhannya dimana informasinya diperoleh melalui kegiatan asesmen.<sup>3</sup>

Struktur Kurikulum SMALB.B Negeri Pembina tingkat provinsi Palembang SMALB mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA/SMALB.

#### 1. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran. Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

- a. kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- b. kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;

---

<sup>3</sup> SLB B Negeri Pembina Palembang Sumatera Selatan, *op. cit.*

- c. kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- d. kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Pengelompokkan Kompetensi Dasar seperti tersebut di atas adalah sebagai berikut; Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

## 2. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMALB), merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMALB pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horisontal berbagai Kompetensi Dasar antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan

- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.
- e. Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SMALB dapat dilihat pada Tabel berikut. Kompetensi Inti;
  - 1) Meningkatkan keterampilan vocational dan teknologi komunikasi sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung saat ini sebagai pondasi kecakapan hidupnya.
  - 2) Meningkatkan minat dan bakat untuk meningkatkan kemandirian
  - 3) Membantu peserta didik agar menyadari potensi yang dimilikinya baik personal, sosial, akademik, dan vokasional;
  - 4) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.

#### Muatan Nasional.

1. Struktur kurikulum SMPLB.B Negeri Pembina tingkat provinsi Palembang pada tahun ajaran 2016/2017  
 Struktur Kurikulum SMPLB.B Negeri Pembina tingkat provinsi Palembang SMPLB mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs/SMPLB.
  - a. Kompetensi Inti  
 Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMPLB pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horisontal berbagai Kompetensi Dasar antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat

dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan;
- dan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SMPLB dapat dilihat pada

Tabel berikut. Kompetensi Inti;

**Tabel 2 Kompetensi Inti SMPLB**

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan	3. Memahami dan	3. Memahami dan

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
(faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

### b. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran. Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

- 1) kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- 2) kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- 3) kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- 4) kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Pengelompokan Kompetensi Dasar seperti tersebut di atas adalah sebagai berikut; Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

### c. Mata Pelajaran

Struktur Kurikulum SMPLB terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B serta mata pelajaran kekhususan kelompok C. Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk

mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni. Mata pelajaran kekhususan kelompok C merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait asesibilitas.

**Tabel 3 Struktur Kurikulum SMP SLB**

MATA PELAJARAN		KELAS DAN ALOKASI WAKTU PERMINGGU		
		VII	VIII	IX
<b>KELOMPOK A</b>				
1	<b>Pendidikan Agama dan Budi Pekerti</b>	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	5	5	5
4	Matematika	3	3	3
5	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2
7	<b>Bahasa Inggris</b>	2	2	2
<b>KELOMPOK B</b>				
8	Seni Budaya	4	4	4
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10	Prakarya /keterampilan Vokasional	10	10	10
<b>KELOMPOK C</b>				
11	Pengembangan Program Kekhususan	3	3	3
<b>JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU</b>		<b>38</b>	<b>38</b>	<b>38</b>

**Keterangan:**

Berdasarkan kurikulum 2013 pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 58 tahun 2014 tentang kerangka dasar dan Struktur Kurikulum SMPLB. Mata pelajaran terbagi menjadi 3 kelompok yaitu:

Mata pelajaran Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa dikelompokkan atas:

1. mata pelajaran umum Kelompok A;
  2. mata pelajaran umum Kelompok B;
  3. mata pelajaran kebutuhan khusus kelompok C
- 
- a) Mata pelajaran umum Kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
  - b) Mata pelajaran umum Kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni.
  - c) Mata pelajaran khusus Kelompok C merupakan program kekhususan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait aksesibilitas peserta didik sesuai dengan kekhususannya pada kurikulum SMPLB-B Negeri Pembina Palembang dalam hal ini Program kekhususan peserta didik tunarungu, program kekhususan peserta didik tunagrahita program kekhususan peserta didik Autisem.
  - d) Muatan dan acuan pembelajaran mata pelajaran umum Kelompok A bersifat nasional dan dikembangkan oleh Pemerintah.
  - e) Muatan dan acuan pembelajaran mata pelajaran umum Kelompok bersifat nasional dan dikembangkan oleh Pemerintah dan dapat diperkaya dengan muatan lokal oleh pemerintah daerah dan/atau satuan pendidikan.
  - f) Muatan dan acuan pembelajaran mata pelajaran khusus Kelompok C bersifat nasional dan dikembangkan oleh Pemerintah dan satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik .
  - g) Mata pelajaran umum Kelompok A terdiri atas:

1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti;
  2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;
  3. Bahasa Indonesia;
  4. Matematika;
  5. Ilmu Pengetahuan Alam; dan
  6. Ilmu Pengetahuan Sosial.
  7. Bahasa Inggris
- h). Mata pelajaran umum Kelompok B terdiri atas:
1. Seni Budaya dan Prakarya; dan
  2. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan..
- i). Mata pelajaran kekhususan kelompok C terdiri atas:
1. Program kekhususan peserta didik tunarungu adalah BKPBI(Bina Komunikasi Pengembangan Bunyi dan Irama),
  2. Program kekhususan peserta didik tunagrahita adalah Pengembangan Kemampuan Diri (ADL);
  3. Program kekhususan peserta didik Autisem adalah Pengembangan komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku,
2. Muatan kurikulum SMPLB.B Negeri Pembina tingkat provinsi Palembang pada tahun ajaran 2016/2017
- a. Tema kurikulum 2013

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SMPLB-B Negeri Pembina Tingkat Provinsi Palembang, dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas VII sampai Kelas IX. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik-terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4 Tema SMPLB-B (Tunarungu)**

TEMA DIKSUS KELAS VII	TEMA DIKSUS KELAS VIII	TEMA DIKSUS KELAS IX
Tema 1: Indahnya Kebersamaan	Tema 1: Pahlawanku Kebanggaanku	Tema 1: Organ Gerak Hewan dan Manusia
Tema 2: Bangga Pada Budayaku	Tema 2: Indahnya Negeriku	Tema 2: Berkubang Tanah Mencari Nafkah
Tema 3: Selalu Berhemat Energi	Tema 3: Indahnya Peninggalan Sejarah	Tema 3: Bagaimana Tubuh mengolah Udara Bersih
Tema 4: Energi Alternatif	Tema 4: Cita-Citaku	Tema 4: Pemeliharaan Organ Pernafasan
Tema 5: Peduli Terhadap Makhluk hidup	Tema 5: Berusaha Meraih Cita-cita	Tema 5: Makanan Sehat
Tema 6: Ayo Cintai lingkungan	Tema 6: Tempat Tinggalku	Tema 6: Pentingnya Menjaga Makanan
Tema 7: Jenis-jenis Pekerjaan	Tema 7: Kediamanku	Tema 7: Organ Peredaran Darah
Tema 8: Pekerjaan Orang Tuaku	Tema 8: Makananku Sehat dan Bergizi	Tema 8: Gangguan Kesehatan
Tema 9: Pahlawanku	Tema 9: Kebiasaan Makanku	Tema 9: Ekosistem

b. Prosedur/Tata laksana Pembelajaran Kurikulum 2013

1. Muatan Pembelajaran

Muatan pembelajaran di SMPLB yang berbasis pada konsep-konsep terpadu dari berbagai disiplin ilmu untuk tujuan pendidikan adalah Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pada hakikatnya IPA dan IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam bentuk *integrated sciences* dan *integrated social studies*. Muatan IPA berasal dari disiplin biologi, fisika, dan kimia, sedangkan muatan IPS berasal dari sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Kedua mata pelajaran tersebut merupakan program pendidikan yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.

Tujuan pendidikan IPS menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tujuan pendidikan IPA menekankan pada pemahaman tentang lingkungan dan alam sekitar beserta kekayaan yang dimilikinya yang perlu dilestarikan dan dijaga dalam perspektif biologi, fisika, dan kimia.

Integrasi berbagai konsep dalam Mata Pelajaran IPA dan IPS menggunakan pendekatan *trans-disciplinarity* di mana batas-batas disiplin ilmu tidak lagi tampak secara tegas dan jelas, karena konsep-konsep disiplin ilmu berbaur dan/atau terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya. Kondisi tersebut memudahkan pembelajaran IPA dan IPS menjadi pembelajaran yang kontekstual.

Pembelajaran IPA diintegrasikan melalui konten biologi, fisika, dan kimia. Pengintegrasian dapat dilakukan dengan cara *connected*, yakni pembelajaran dilakukan pada konten bidang tertentu (misalnya fisika), kemudian konten bidang lain yang relevan ikut dibahas. Misalnya saat mempelajari suhu (konten fisika), pembahasannya dikaitkan dengan upaya makhluk hidup berdarah panas

mempertahankan suhu tubuh (konten biologi), serta senyawa yang digunakan di dalam sistem AC (konten kimia).

**Tabel 5 Program Khusus pada SMPLB-B N Pembina Palembang terdiri**

Program	Layanan	Alokasi waktu
1. Pengembangan komunikasi, persepsi bunyi, dan irama	Tunarungu	3 jam
2. Pengembangan kemampuan diri	Tunagrahita	3 Jam
3. Pengembangan komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku	Autism	3 jam

**Tabel 6  
Pengaturan Beban Belajar pada Kurikulum 2013**

Kelas	Jam Pembelajaran per tatap muka	Jam Pembelajaran per minggu	Minggu efektif per tahun	Jam Pembelajaran per tahun	Jam pertahun
VII	35	38	34	45 220	29 070 /tahun
VIII	35	38	34	45 220	29 070 /tahun
IX	35	38	30	39 900	25 250 /tahun

#### A. Ketuntasan Belajar KKM (Kriteria Ketuntasan Belajar)

Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi lulusan. SMPLB N Pembina Tingkat Provinsi Palembang menggunakan prinsip mastery learning (ketuntasan belajar) atau system paket artinya setiap peserta didik mengikuti kegiatan kenaikan kelas bersama-sama, sedangkan peserta didik yang belum tuntas harus mengikuti kegiatan remedial dan bagi peserta didik yang sudah tuntas mengikuti kegiatan pengayaan.

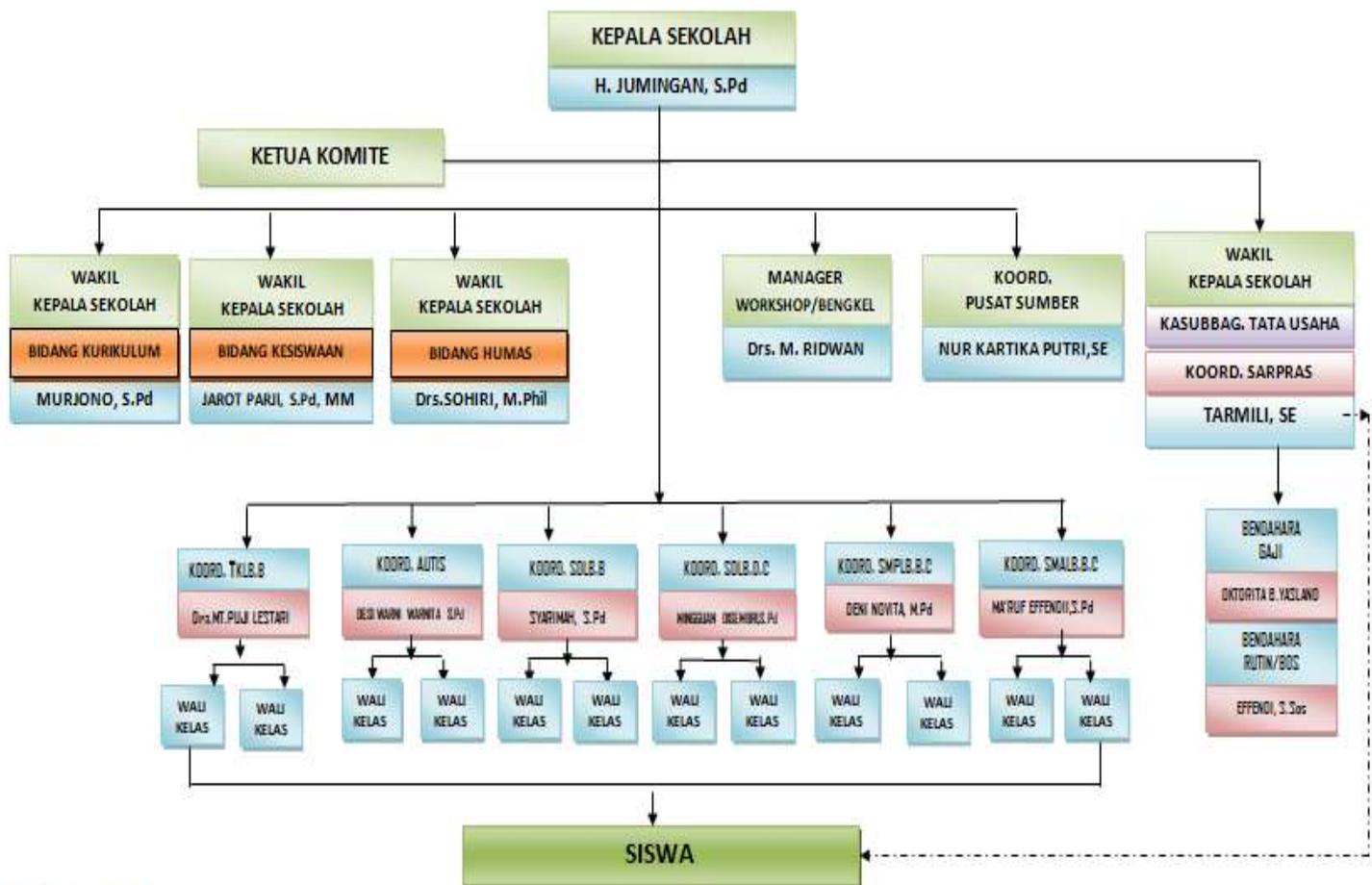
Dalam penetapan kriteria ketuntasan minimal, sekolah mempertimbangkan tingkat kompleksitas, daya dukung, dan tingkat kemampuan awal peserta didik (intake), dalam penyelenggaraan pembelajaran. Ketuntasan minimal pada SMPLB adalah sebagai berikut;

1. KKM ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan:
  - a. karakteristik peserta didik
  - b. karakteristik mata pelajaran, dan
  - c. kondisi satuan pendidikan.
2. Rentangan nilai KKM 0-100 (contoh 60, 62, 65, 75, 80, dst.)
3. Tindak lanjut hasil penilaian :
  - a. Remedial :
    - 1) Dilakukan bila nilai peserta didik kurang dari nilai yang telah ditetapkan atau belum tuntas
    - 2) Penilaian remedial dapat berupa tes dan non tes
    - 3) Nilai remedial maksimum sama dengan nilai KKM
    - 4) Kegiatan remedial dilaksanakan diluar jam pembelajaran
  - b. Pengayaan :
    - 1) Pengayaan dilakukan bila peserta didik telah mencapai KKM dalam setiap kompetensi dasar
    - 2) Penilaian pengayaan dapat berupa tes dan non tes
    - 3) Nilai pengayaan yang lebih tinggi dari nilai sebelumnya dapat digunakan.

**Tabel 7 KKM SMPLB Negeri Pembina Palembang**

Mata Pelajaran	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
Kelompok A			
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	7,60	7,60	B
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran	7,60	7,60	B
3. Bahasa Indonesia	7,60	7,60	B
4. Matematika	7,60	7,60	B
5. Ilmu Pengetahuan Alam	7,60	7,60	B
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	7,60	7,60	B
7. Bahasa Inggris	7,60	7,60	
8. Kelompok B			
9. Seni Budaya dan Prakarya	7,60	7,60	B
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7,60	7,60	B
Program Khusus *)	7,60	7,60	B
Pengembangan Diri	7,60	7,60	B

**STRUKTUR ORGANISASI  
SLB.B NEGERI PEMBINA PALEMBANG  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2019 – 2020**



## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK KAJIAN**

#### **C. Tempat Penelitian**

##### **1. Deskripsi Umum SLB-B Negeri Pembina Palembang Sumatera Selatan**

SLB-B Negeri Pembina Tingkat Provinsi Palembang berdiri pada tahun 1989 sebagai upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan dasar 9 tahun. SLB-B Negeri Pembina Tingkat Provinsi Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melayani anak berkebutuhan khusus, yaitu anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial dan emosional) dibanding anak-anak seusianya sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan khusus. Jenjang pendidikan pada SLB-B Negeri Pembina Tingkat Provinsi Palembang adalah SDLB, SMPLB, dan SMALB, dan melayani anak berkebutuhan khusus B (Tunarungu wicara), C (Tunagrahita atau retardasi mental ringan), C1 (Tunagrahita atau retardasi mental sedang) dan Q anak autisme.<sup>4</sup>

Lokasi SLB-B Negeri Pembina berada di Jln. Kebun Bunga no. 1903 kecamatan Sukarami kelurahan Sukarami Palembang provinsi Sumatera Selatan. SLB-B Negeri Pembina ini berdiri pada tahun 1989 merupakan sekolah negeri yang berada diperkotaan dan terakreditasi A. SLB-B Negeri Pembina ini terdiri

---

<sup>4</sup> SLB B Negeri Pembina Palembang Sumatera Selatan, "Kurikulum,".

dari jenjang pendidikan TK, SD, SMP dan SMA. Status kepemilikan sekolah adalah pemerintah.

## **2. Visi dan Misi**

“Menjadi Sekolah Yang Mampu Menghasilkan Mutu Lulusan Berkepribadian dan Mandiri”

6. Meningkatkan Keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT serta menumbuhkan budaya dan karakter bangsa.
7. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
8. Mengoptimalkan fungsi sentra PK-PLK dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.
9. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dan berkesinambungan untuk mengembangkan jiwa kemandirian siswa.
10. Menjaga citra sekolah sebagai mitra terpercaya dimasyarakat.

## **8. Tujuan dan Sasaran**

4. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
5. Siswa yang sehat jasmani dan rohani.
6. Siswa yang berbudaya dan karakter bangsa dan berjiwa wirausaha.

## 9. Sumber Daya Manusia

Tenaga pendidik dan kependidikan di SLB-B Negeri Pembina Palembang Sumatera Selatan terdiri dari 80 orang dengan rincian sebagai berikut: guru/tenaga pendidik : 61 orang, guru (pns) : 52 orang, guru (honor) : 9 orang, tenaga kependidikan: 11 orang, pegawai (pns) : 8 orang, pegawai (honor): 3 orang, tenaga keamanan kebersihan : 4 orang, pegawai (pns): 1 orang, pegawai (honor) : 3 orang, tenaga pusat sumber inklusi : 2 orang, pegawai (honor): 2 orang, tenaga instruktur keterampilan : 2 orang, pegawai (honor) : 2 orang

## 10. Latar Belakang Pendidikan Guru dan Karyawan adalah: : 8 Orang Pasca

Sarjana (S2), 63 Orang Sarjana S1, Sarjana Muda / DIII : 1 Orang, SMA/Sederajat: 7 Orang, SMP kebawah : 1 Orang

## 11. Sarana dan Prasarana

Luas Tanah/ Lahan : 26.857 M2, Luas Gedung : 5. 682,25 M2, Jumlah Kelas/ Rombel : 53 Rombel, Jumlah Siswa/i Th, Pelajaran 2018-2019 : 368 Orang, Bengkel Kerja: 9 kelas keterampilan, Ruang ICT, Ruang Tatarias, Ruang Akupuntur, Ruang Musik, Ruang Tataboga, Ruang Otomotif, Ruang Elektronik, Ruang Kerajinan Kayu, Ruang Pusat Sumber Pendidikan Inklusi Prov. Sumatera Selatan, Ruang bina diri untuk tunagrahita

## **12. Rombongan Belajar**

SLB Negeri Pembina tingkat Provinsi menyelenggarakan pendidikan dari tingkat TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB yang terdiri dari:

Autis: 6 Rombel, Tuna Grahita Ringan (C) : 19 Rombel, Tungrahita Sedang (C1) : 13 Rombel, Tunarungu: 15 Rombel, Keterampilan: 9 Kelas, Konsultasi Inklusi: 1 Kelas

## **13. Penyelenggara Pendidikan**

Sistem pengaturan ruangan belajar SLB-B Negeri Pembina Palembang sebagai berikut:

4. TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB diatur sistem kelas tetap.
5. SMPLB, SMALB, terdiri dari ruang Bahasa Indonesia, Ruang Bahasa Inggris, Matematika, Ruang IPA, Ruang IPS, Ruang Agama, Ruang PKn, Ruang Bengkel Kerja.
6. Pengembangan Potensi siswa sesuai dengan bakat dan minat disore hari.

## **14. Program Kerja Tahun 2018/2019**

6. Penyelenggara Pendidikan Khusus.
7. Pusat Konsultasi Inklusi dan Pendidikan Khusus.
8. Pusat Informasi Inklusi dan Pendidikan Khusus.
9. Penembangan Inklusi dan Publikasi Pendidikan Khusus di Provinsi Sumatera Selatan.

10. Pembinaan dan Penyelenggaraan Tenaga Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus.<sup>5</sup>

#### **D. Struktur Kurikulum SLB-B Negeri Pembina Palembang Sumatera Selatan**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada SLB-B Negeri Pembina Tingkat Provinsi Palembang di sebut dengan Kurikulum SLB-B Negeri Pembina Tingkat Provinsi Palembang, disusun untuk melaksanakan dan mengimplementasikan kurikulum 2013 untuk semua jenjang yaitu jenjang SDLB, SMPLB, SMALB serta mengembangkan karakter bangsa sebagai satu kesatuan pendidikan di SLB-B Negeri Pembina Tingkat Provinsi Palembang, nilai-nilai yang dimaksud adalah religius, toleransi, mandiri, jujur, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, demokratis, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut terintegrasi pada pembelajaran yakni pada Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 (KI 1 dan KI 2) siap mata pelajaran maupun kegiatan pengembangan diri.

Provinsi Palembang dalam kegiatan belajar mengajar terhadap anak-anak dengan kelainan mendengar dipergunakan bahasa isyarat, bahasa jari, dan lebih ditekankan menggali kemampuan berbicara atau dapat diterapkannya pola total komunikasi. Saat mengajar guru menggunakan tehnik keterarahan wajah, serta program khusus bagi siswa tunarungu yaitu : Bina komunikasi persepsi bunyi dan Irama. Pendidikan bagi anak tunagrahita (retiardasi mental ringan dan sedang) guru mengajar menggunakan pendekatan/teknik individual, dan program

---

<sup>5</sup> Profil, "SLB B Negeri Pembina Palembang Sumatera Selatan,".

khusus bagi tunagrahita adalah: Bina diri atau pengembangan kemampuan diri. Pendidikan bagi anak autisem guru mengajar menggunakan pendekatan/teknik individual dan program khusus bagi anak autisem adalah: Pengembangan komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku, sehingga proses pembelajaran banyak membantu para siswa. Pemenuhan kebutuhan setiap anak sesuai kelainan atau kebutuhannya dimana informasinya diperoleh melalui kegiatan asesmen.<sup>6</sup>

Struktur Kurikulum SMALB.B Negeri Pembina tingkat provinsi Palembang SMALB mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA/SMALB.

### 3. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran. Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

- e. kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- f. kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;

---

<sup>6</sup> SLB B Negeri Pembina Palembang Sumatera Selatan, *op. cit.*

- g. kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- h. kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Pengelompokkan Kompetensi Dasar seperti tersebut di atas adalah sebagai berikut; Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

#### 4. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMALB), merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMALB pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horisontal berbagai Kompetensi Dasar antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- f. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual
- g. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial
- h. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan

- i. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.
- j. Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SMALB dapat dilihat pada Tabel berikut. Kompetensi Inti;
  - 5) Meningkatkan keterampilan vocational dan teknologi komunikasi sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung saat ini sebagai pondasi kecakapan hidupnya.
  - 6) Meningkatkan minat dan bakat untuk meningkatkan kemandirian
  - 7) Membantu peserta didik agar menyadari potensi yang dimilikinya baik personal, sosial, akademik, dan vokasional;
  - 8) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.

#### Muatan Nasional.

1. Struktur kurikulum SMPLB.B Negeri Pembina tingkat provinsi Palembang pada tahun ajaran 2016/2017  
Struktur Kurikulum SMPLB.B Negeri Pembina tingkat provinsi Palembang SMPLB mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs/SMPLB.
- d. Kompetensi Inti  
Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMPLB pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horisontal berbagai Kompetensi Dasar antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat

dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- 5) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
- 6) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
- 7) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan;  
dan
- 8) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SMPLB dapat dilihat pada

Tabel berikut. Kompetensi Inti;

**Tabel 2 Kompetensi Inti SMPLB**

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
7. Memahami pengetahuan	7. Memahami dan	7. Memahami dan

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
(faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
8. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	8. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	8. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

e. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran. Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

- 5) kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- 6) kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- 7) kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- 8) kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Pengelompokkan Kompetensi Dasar seperti tersebut di atas adalah sebagai berikut; Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

f. Mata Pelajaran

Struktur Kurikulum SMPLB terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B serta mata pelajaran kekhususan kelompok C. Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk

mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni. Mata pelajaran kekhususan kelompok C merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait asesibilitas.

**Tabel 3 Struktur Kurikulum SMP SLB**

MATA PELAJARAN		KELAS DAN ALOKASI WAKTU PERMINGGU		
		VII	VIII	IX
<b>KELOMPOK A</b>				
1	<b>Pendidikan Agama dan Budi Pekerti</b>	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	5	5	5
4	Matematika	3	3	3
5	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2
7	<b>Bahasa Inggris</b>	2	2	2
<b>KELOMPOK B</b>				
8	Seni Budaya	4	4	4
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10	Prakarya /keterampilan Vokasional	10	10	10
<b>KELOMPOK C</b>				
11	Pengembangan Program Kekhususan	3	3	3
<b>JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU</b>		<b>38</b>	<b>38</b>	<b>38</b>

**Keterangan:**

Berdasarkan kurikulum 2013 pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 58 tahun 2014 tentang kerangka dasar dan Struktur Kurikulum SMPLB. Mata pelajaran terbagi menjadi 3 kelompok yaitu:

Mata pelajaran Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa dikelompokkan atas:

4. mata pelajaran umum Kelompok A;
  5. mata pelajaran umum Kelompok B;
  6. mata pelajaran kebutuhan khusus kelompok C
- 
- h) Mata pelajaran umum Kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
  - i) Mata pelajaran umum Kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni.
  - j) Mata pelajaran khusus Kelompok C merupakan program kekhususan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait aksesibilitas peserta didik sesuai dengan kekhususannya pada kurikulum SMPLB-B Negeri Pembina Palembang dalam hal ini Program kekhususan peserta didik tunarungu, program kekhususan peserta didik tunagrahita program kekhususan peserta didik Autisem.
  - k) Muatan dan acuan pembelajaran mata pelajaran umum Kelompok A bersifat nasional dan dikembangkan oleh Pemerintah.
  - l) Muatan dan acuan pembelajaran mata pelajaran umum Kelompok bersifat nasional dan dikembangkan oleh Pemerintah dan dapat diperkaya dengan muatan lokal oleh pemerintah daerah dan/atau satuan pendidikan.
  - m) Muatan dan acuan pembelajaran mata pelajaran khusus Kelompok C bersifat nasional dan dikembangkan oleh Pemerintah dan satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik .
  - n) Mata pelajaran umum Kelompok A terdiri atas:

8. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti;
  9. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;
  10. Bahasa Indonesia;
  11. Matematika;
  12. Ilmu Pengetahuan Alam; dan
  13. Ilmu Pengetahuan Sosial.
  14. Bahasa Inggris
- h). Mata pelajaran umum Kelompok B terdiri atas:
3. Seni Budaya dan Prakarya; dan
  4. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan..
- i). Mata pelajaran kekhususan kelompok C terdiri atas:
4. Program kekhususan peserta didik tunarungu adalah BKPBI(Bina Komunikasi Pengembangan Bunyi dan Irama),
  5. Program kekhususan peserta didik tunagrahita adalah Pengembangan Kemampuan Diri (ADL);
  6. Program kekhususan peserta didik Autisem adalah Pengembangan komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku,
2. Muatan kurikulum SMPLB.B Negeri Pembina tingkat provinsi Palembang pada tahun ajaran 2016/2017

c. Tema kurikulum 2013

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SMPLB-B Negeri Pembina Tingkat Provinsi Palembang, dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas VII sampai Kelas IX. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik-terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4 Tema SMPLB-B (Tunarungu)**

TEMA DIKSUS KELAS VII	TEMA DIKSUS KELAS VIII	TEMA DIKSUS KELAS IX
Tema 1: Indahnya Kebersamaan	Tema 1: Pahlawanku Kebanggaanku	Tema 1: Organ Gerak Hewan dan Manusia
Tema 2: Bangga Pada Budayaku	Tema 2: Indahnya Negeriku	Tema 2: Berkubang Tanah Mencari Nafkah
Tema 3: Selalu Berhemat Energi	Tema 3: Indahnya Peninggalan Sejarah	Tema 3: Bagaimana Tubuh mengolah Udara Bersih
Tema 4: Energi Alternatif	Tema 4: Cita-Citaku	Tema 4: Pemeliharaan Organ Pernafasan
Tema 5: Peduli Terhadap Makhluk hidup	Tema 5: Berusaha Meraih Cita-cita	Tema 5: Makanan Sehat
Tema 6: Ayo Cintai lingkungan	Tema 6: Tempat Tinggalku	Tema 6: Pentingnya Menjaga Makanan
Tema 7: Jenis-jenis Pekerjaan	Tema 7: Kediamanku	Tema 7: Organ Peredaran Darah
Tema 8: Pekerjaan Orang Tuaku	Tema 8: Makananku Sehat dan Bergizi	Tema 8: Gangguan Kesehatan
Tema 9: Pahlawanku	Tema 9: Kebiasaan Makanku	Tema 9: Ekosistem

d. Prosedur/Tata laksana Pembelajaran Kurikulum 2013

2. Muatan Pembelajaran

Muatan pembelajaran di SMPLB yang berbasis pada konsep-konsep terpadu dari berbagai disiplin ilmu untuk tujuan pendidikan adalah Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pada hakikatnya IPA dan IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam bentuk *integrated sciences* dan *integrated social studies*. Muatan IPA berasal dari disiplin biologi, fisika, dan kimia, sedangkan muatan IPS berasal dari sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Kedua mata pelajaran tersebut merupakan program pendidikan yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.

Tujuan pendidikan IPS menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tujuan pendidikan IPA menekankan pada pemahaman tentang lingkungan dan alam sekitar beserta kekayaan yang dimilikinya yang perlu dilestarikan dan dijaga dalam perspektif biologi, fisika, dan kimia.

Integrasi berbagai konsep dalam Mata Pelajaran IPA dan IPS menggunakan pendekatan *trans-disciplinarity* di mana batas-batas disiplin ilmu tidak lagi tampak secara tegas dan jelas, karena konsep-konsep disiplin ilmu berbaur dan/atau terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya. Kondisi tersebut memudahkan pembelajaran IPA dan IPS menjadi pembelajaran yang kontekstual.

Pembelajaran IPA diintegrasikan melalui konten biologi, fisika, dan kimia. Pengintegrasian dapat dilakukan dengan cara *connected*, yakni pembelajaran dilakukan pada konten bidang tertentu (misalnya fisika), kemudian konten bidang lain yang relevan ikut dibahas. Misalnya saat mempelajari suhu (konten fisika), pembahasannya dikaitkan dengan upaya makhluk hidup berdarah panas

mempertahankan suhu tubuh (konten biologi), serta senyawa yang digunakan di dalam sistem AC (konten kimia).

**Tabel 5 Program Khusus pada SMPLB-B N Pembina Palembang terdiri**

Program	Layanan	Alokasi waktu
2. Pengembangan komunikasi, persepsi bunyi, dan irama	Tunarungu	3 jam
4. Pengembangan kemampuan diri	Tunagrahita	3 Jam
5. Pengembangan komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku	Autism	3 jam

**Tabel 6  
Pengaturan Beban Belajar pada Kurikulum 2013**

Kelas	Jam Pembelajaran per tatap muka	Jam Pembelajaran per minggu	Minggu efektif per tahun	Jam Pembelajaran per tahun	Jam pertahun
VII	35	38	34	45 220	29 070 /tahun
VIII	35	38	34	45 220	29 070 /tahun
IX	35	38	30	39 900	25 250 /tahun

#### A. Ketuntasan Belajar KKM (Kriteria Ketuntasan Belajar)

Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi lulusan. SMPLB N Pembina Tingkat Provinsi Palembang menggunakan prinsip mastery learning (ketuntasan belajar) atau system paket artinya setiap peserta didik mengikuti kegiatan kenaikan kelas bersama-sama, sedangkan peserta didik yang belum tuntas harus mengikuti kegiatan remedial dan bagi peserta didik yang sudah tuntas mengikuti kegiatan pengayaan.

Dalam penetapan kriteria ketuntasan minimal, sekolah mempertimbangkan tingkat kompleksitas, daya dukung, dan tingkat kemampuan awal peserta didik (intake), dalam penyelenggaraan pembelajaran. Ketuntasan minimal pada SMPLB adalah sebagai berikut;

4. KKM ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan:
  - a. karakteristik peserta didik
  - b. karakteristik mata pelajaran, dan
  - c. kondisi satuan pendidikan.
5. Rentangan nilai KKM 0-100 (contoh 60, 62, 65, 75, 80, dst.)
6. Tindak lanjut hasil penilaian :
  - a. Remedial :
    - 5) Dilakukan bila nilai peserta didik kurang dari nilai yang telah ditetapkan atau belum tuntas
    - 6) Penilaian remedial dapat berupa tes dan non tes
    - 7) Nilai remedial maksimum sama dengan nilai KKM
    - 8) Kegiatan remedial dilaksanakan diluar jam pembelajaran
  - b. Pengayaan :
    - 4) Pengayaan dilakukan bila peserta didik telah mencapai KKM dalam setiap kompetensi dasar
    - 5) Penilaian pengayaan dapat berupa tes dan non tes
    - 6) Nilai pengayaan yang lebih tinggi dari nilai sebelumnya dapat digunakan.

**Tabel 7 KKM SMPLB Negeri Pembina Palembang**

Mata Pelajaran	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
Kelompok A			
11. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	7,60	7,60	B
12. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran	7,60	7,60	B
13. Bahasa Indonesia	7,60	7,60	B
14. Matematika	7,60	7,60	B
15. Ilmu Pengetahuan Alam	7,60	7,60	B
16. Ilmu Pengetahuan Sosial	7,60	7,60	B
17. Bahasa Inggris	7,60	7,60	
18. Kelompok B			
19. Seni Budaya dan Prakarya	7,60	7,60	B
20. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7,60	7,60	B
Program Khusus *)	7,60	7,60	B
Pengembangan Diri	7,60	7,60	B

**STRUKTUR ORGANISASI  
SLB.B NEGERI PEMBINA PALEMBANG  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2019 – 2020**

